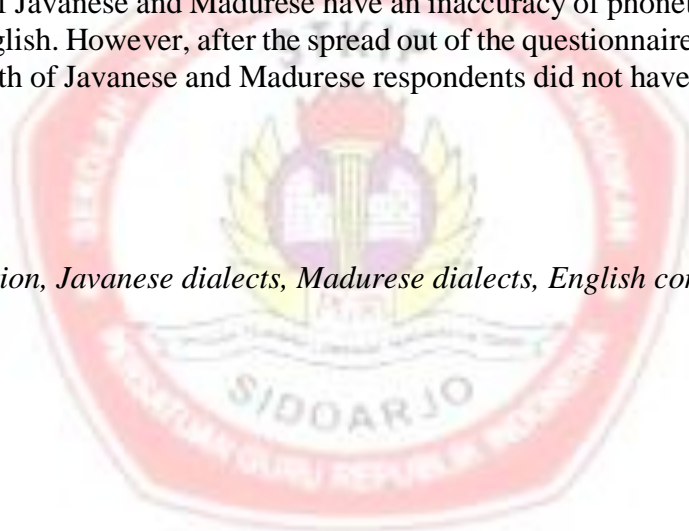


ABSTRACT

This study seeks to explore and analyze Javanese and Madurese speakers' use of their respective dialects in English conversation. In the framework of ethnically diverse Indonesian schools, certain Javanese and Madurese-speaker pupils may have trouble performing dialogue which is the reason why the researcher conducted this research. This study has two model sets of data. The first data was taken from observation field notes then the result of observation field notes was used qualitatively and the second data was online questionnaires then the result of the questionnaires was analyzed by quantitative method. The Javanese and Madurese students from three primary cities of Pasuruan, Lumajang, and Jember in East Java, Indonesia, were used as the focus of this study. At least 200 persons participated as questionnaire participants. To know the real situation, the researcher found out students' problems when conveying in English conversation just on the SMK Trisakti Beji Pasuruan and conducted the observation, eight students belonging to the Javanese and Madurese students taken as respondents. The data from the findings in this study shows Javanese students have less accuracy when produced /æ, εə, i: eɪ, aʊ, ə:, ɔ:, u:, ɒ, ɪə, əʊ, ʊ, ɑ:, ɪ, ʊə, ɔɪ, aɪ/ but no interference in conversation process, the conversation still work. Then the results of the data from online questionnaires show that the score gathered was 2118 for Javanese perception and 2576 for Madurese perception after that, 2118:3500 was 60% (neutral categorized). Based on the data the speakers both of Javanese and Madurese have an inaccuracy of phonetics when conducting conversation in English. However, after the spread out of the questionnaires and measurements, the result shows both of Javanese and Madurese respondents did not have a problem with their dialects each other.

Keywords: *Perception, Javanese dialects, Madurese dialects, English conversation*



ABSTRAK

Studi ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis penggunaan dialek Jawa dan Madura oleh penutur aslinya dalam percakapan bahasa Inggris. Dalam kerangka sekolah-sekolah Indonesia yang beragam etnis, beberapa siswa penutur Jawa dan Madura mungkin mengalami kesulitan dalam melakukan percakapan bahasa Inggris, itulah mengapa penelitian ini dilakukan. Penelitian ini memiliki dua set data model. Data pertama diambil dari catatan lapangan observasi, kemudian hasil catatan lapangan observasi tersebut dianalisis secara kualitatif, dan data kedua berasal dari kuesioner online yang kemudian hasilnya dianalisis dengan metode kuantitatif. Siswa-siswa penutur Jawa dan Madura dari tiga kota utama, yaitu Pasuruan, Lumajang, dan Jember di Jawa Timur, Indonesia, digunakan sebagai fokus penelitian ini. Setidaknya 200 orang berpartisipasi sebagai responden kuesioner. Untuk mengetahui situasi sebenarnya, peneliti mencari tahu masalah-masalah siswa saat berbicara dalam percakapan bahasa Inggris di SMK Trisakti Beji Pasuruan dan melakukan observasi. Delapan siswa yang berasal dari penutur Jawa dan Madura dipilih sebagai responden. Data dari temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa penutur Jawa memiliki tingkat ketepatan yang lebih rendah ketika mengucapkan beberapa suara tertentu dalam bahasa Inggris: /æ, εə, i: eɪ, aʊ, ə:, ɔ:, u:, ɒ, ɪə, əʊ, ʊ, ɑ:, ɪ, ʊə, ɔɪ, aɪ/. Tetapi tidak ada gangguan dalam proses percakapan, percakapannya masih berjalan dengan baik. Selanjutnya, hasil dari data kuesioner online menunjukkan bahwa skor yang terkumpul adalah 2118 untuk persepsi Jawa dan 2576 untuk persepsi Madura, setelah itu, 2118:3500 adalah 60% (kategori netral). Berdasarkan data tersebut, penutur Jawa dan Madura sama-sama memiliki ketidakakuratan dalam fonetik saat melakukan percakapan dalam bahasa Inggris. Namun, setelah penyebaran kuesioner dan pengukuran, hasilnya menunjukkan bahwa penutur Jawa dan Madura tidak memiliki masalah dengan dialek mereka satu sama lain.

Kata kunci: Persepsi, Dialek Jawa, Dialek Madura, Percakapan Bahasa Inggris